

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) didefinisikan sebagai wanita dewasa yang siap menjadi seorang ibu. Kebutuhan gizi pada masa wanita usia subur sangat berbeda dengan kebutuhan gizi masa anak-anak, remaja, ataupun lanjut usia. WUS sebagai calon ibu adalah salah satu kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya (Dieny 2019).

Menurut Undang-undang No.1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan diizinkan apabila pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita telah mencapai umur 16 tahun. Akan tetapi, ada perubahan dan merevisi kembali menjadi perkawinan bisa dilakukan apabila pihak dari laki-laki dan pihak perempuan berusia 19 tahun, kemudian dilanjut ayat (2) yang menyatakan bahwa pernikahan masing-masing calon yang belum mencapai 21 tahun, harus mendapatkan izin dari orang tua. Kemudian pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga telah mengeluarkan aturan bahwa usia ideal menikah pihak perempuan adalah 20-35 tahun dan pihak laki-laki adalah 25-40 tahun (Utami dan Yusuf 2022)

Pendidikan formal sangat berperan sebagai sarana pemberdayaan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan potensi diri, sehingga wanita usia subur dengan pendidikan relatif tinggi termotivasi untuk terus mengembangkan wawasan serta menjejaki perkembangan baru utamanya pada asupan makan dan penampilan pada tubuhnya. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah menyebabkan minat terhadap pengaturan pola makan sehat dan pengetahuan tentang penampilan pada tubuhnya semakin rendah pula (Sari dan Anggraeni 2023)

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pekerjaan memberikan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Adanya tuntunan pekerjaan

menumbuhkan motivasi untuk mengatur kelahiran dengan mempertimbangkan beban ketergantungan seorang anak. Dengan memiliki pekerjaan maka kehidupan akan lebih sejahtera, semakin tinggi tingkat perekonomian maka pemikiran untuk lebih menyehatkan aka lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian rendah (Deviana dkk., 2023).

Pendapatan keluarga yang rendah akan mempengaruhi permintaan dan pemilihan pangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga yang rendah akan mempengaruhi permintaan dan pemilihan pangan dalam keluarga tersebut, baik dari segi kualitas makanan dan variasi hidangan. Sebaliknya jika keluarga yang berpenghasilan cukup atau tinggi akan lebih mudah dalam menentukan pilihan pangan yang baik. Pada umumnya, jika pendapatan meningkat maka jumlah dan jenis pangan akan membaik dan terjadi perubahan dalam susunan menu makanan (Rahadiyanti 2019).

Asupan gizi berkaitan dengan kandungan nutrisi (zat gizi) yang terkandung di dalam makanan yang dimakan sehari-hari. Nutrisi tersebut terdiri dari zat makronutrisi yaitu energi, karbohidrat, protein dan lemak. Sedangkan zat mikronutrisi yaitu kalsium, besi, zink, dll. Asupan zat gizi makro dan mikro mempunyai fungsi yang sangat luas dan penting bagi pertumbuhan tubuh (Hatta et al. 2022).

Citra tubuh adalah persepsi seseorang yang berkaitan dengan berat badan atau bentuk tubuh yang dimiliki. Citra tubuh yang positif merupakan salah satu faktor pendukung status gizi optimal dalam penilaian status gizi pada diri sendiri (Rica Ariyaningtiyas 2019).

Perhatian dalam citra tubuh dapat mengalami peningkatan pada saat menjelang pernikahan. Beberapa wanita akan melakukan berbagai cara terkait kecantikan pranikah, antara lain yaitu menurunkan berat badan, diet, dan berolahraga. Hasil citra tubuh bisa dilihat dari rasa percaya diri ataupun rasa minder. Biasanya mereka akan mengubah kebiasaan makan dalam mencapai keinginan tersebut (Ardiyanti et al. 2021).

Lingkar pinggang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan status gizi pada wanita usia subur. Pinggang merupakan bagian luar tubuh manusia yang terletak pada garis horizontal di antara

arcus costae dengan *crista illaca*, pinggang terdapat pada regio pelvis. Lingkar pinggang digunakan untuk diukur secara alternatif sebagai penanda massa lemak perut. Garis pinggang tertuju pada garis horizontal dimana garis pinggang itu adalah garis tersempit organ reproduksi wanita secara umum terbagi dua yaitu sistem reproduksi *genitalia* interna dan sistem reproduksi *genitalia* eksterna. Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan kriteria ukuran lingkar pinggang untuk negara yang berada di wilayah Asia-Pasifik. Ukuran pinggang Asia-Pasifik memiliki interpretasi dengan ukuran lingkar pinggang pada wanita <80 cm diinterpretasi dengan normal. Sedangkan untuk ukuran lingkar pinggang pada wanita >80 cm diinterpretasi dengan obesitas sentral. (Lubis dan Fajzri 2022).

Data di Indonesia citra tubuh positif mengalami perubahan dalam usia 15-24 tahun yang ada di dunia dengan populasinya berkisar 1,2 Milyar dalam presentase 18% dari keseluruhan jumlah jiwa di dunia. Sedangkan presentase penduduk di Indonesia pada usia 15-24 tahun 25% (66,3 juta jiwa) dari keseluruhan penduduk 258,7 juta jiwa (Istiowati et al. 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, kejadian overweight dan obesitas di Indonesia pada usia dewasa mengalami peningkatan dengan prevalensi berat badan berlebih (13,6%) dan prevalensi obesitas (21,8%). Berdasarkan catatan Riskesdas pada Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami kejadian obesitas dengan prevalensi sebesar 6,2%. Berdasarkan prevalensi status gizi usia 16-18 tahun di Kota Kupang, terdapat 1,9% penduduk yang mengalami obesitas dan persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) terdapat 12,1% penduduk Kota Kupang yang mengalami obesitas terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Masalah tersebut memberikan dampak negatif pada tubuh dan menjadi perubahan bentuk fisik seperti adanya banyak lipatan salah satunya lipatan pada pinggang (Anwar dan Khalda 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik, asupan gizi dan citra tubuh dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur di kua kecamatan kelapa lima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai usulan penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Karakteristik, Asupan Gizi Dan Citra Tubuh Dengan Lingkaran Pinggang Pada Wanita Usia Subur Di KUA Kecamatan Kelapa Lima?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik, Asupan Gizi Dan Citra Tubuh Dengan Lingkaran Pinggang Pada Wanita Usia Subur Di KUA Kecamatan Kelapa Lima.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima.
- 2) Mengetahui gambaran asupan gizi pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima.
- 3) Mengetahui gambaran citra tubuh pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima.
- 4) Mengetahui gambaran lingkaran pinggang pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima.
- 5) Menganalisis hubungan asupan gizi dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima
- 6) Menganalisis hubungan citra tubuh dengan lingkaran pinggang pada wanita usia subur di KUA Kecamatan Kelapa Lima

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Responden

Menambah informasi bagi keluarga untuk menjaga dan memperbaiki asupan gizi, citra tubuh dengan lingkaran pinggang wanita usia subur

2) Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan karakteristik, asupan gizi dan citra tubuh dengan lingkaran pinggang wanita usia subur.

3) Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan karakteristik wanita usia subur berdasarkan asupan gizi, citra tubuh dengan status gizi khususnya di wilayah kerja KUA Kecamatan Kelapa Lima.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Wulandari et al. 2020) Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Kanker Serviks	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (55,0%) responden memiliki usia 31-40 tahun, pendidikan SLTA sebagian besar (51,5%) responden, dan pekerjaan ibu rumah tangga sebagian besar (63,1%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pekerjaan dan pendidikan dengan tindakan pencegahan kanker serviks.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakteristik wanita usia subur yang meliputi karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.	Peneliti dahulu melakukan penelitian pada responden wanita usia subur dengan tindakan pencegahan kanker serviks. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada responden wanita usia subur untuk mengetahui status gizi dengan lingkaran pinggang.
2.	(Ardiyanti et al. 2021) Citra Tubuh, Kecukupan Gizi, Status Anemia pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh positif (88,9%) sedangkan responden yang memiliki	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Citra tubuh pada Wanita pranikah dan sama-sama memperoleh data melalui	Peneliti dahulu melakukan penelitian untuk melihat status Anemia pada wanita usia subur dengan pengambilan sampel

	Wanita Pranikah	citra tubuh negatif (11,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan anemia.	wawancara dengan menggunakan Kuesioner (karakteristik responden, kuesioner body image dan pengukuran antropometri (status gizi)	darah (kadar hemoglobin). Sedangkan penelitian ini untuk melihat status gizi wanita usia subur dengan pengukuran lingkaran pinggang.
3.	(Dahlia, Putri, and Zakiyah 2023) Hubungan Siklus Menstruasi, Asupan Makan, dan Status Gizi dengan Anemia pada Calon Pengantin di Puskesmas Toboali Tahun 2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki asupan makan kurang baik (100,0%) yang mengalami anemia, sedangkan responden dengan asupan makan baik (72,4%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan asupan makan dengan anemia pada calon pengantin di puskesmas Toboali tahun 2022.	Penelitian ini sama-sama meneliti Asupan makanan makro pada Calon Pengantin.	Peneliti dahulu melakukan penelitian untuk meneliti Siklus menstruasi dengan Anemia pada Calon Pengantin di Puskesmas Toboali Tahun 2022. Sedangkan peneliti ini melakukan penelitian untuk melihat citra tubuh pada wanita usia subur yang terdata di KUA Kelapa Lima.

